

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial peserta didik.¹ Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pendidikan yang terarah agar seluruh potensi siswa dapat berkembang secara optimal sesuai tujuan pendidikan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat lembaga pendidikan yang belum mampu mengelola pengembangan potensi siswa secara maksimal sehingga bakat dan minat peserta didik kurang mendapatkan perhatian yang memadai.²

Manajemen pengembangan merupakan proses pengelolaan yang dilakukan secara sistematis melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.³ Dalam konteks pendidikan, manajemen pengembangan berfungsi sebagai upaya untuk mengarahkan dan mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik agar berkembang sesuai kemampuan yang dimiliki. Melalui manajemen yang baik, kegiatan pengembangan siswa dapat dilaksanakan secara terstruktur, berkelanjutan, dan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 10

² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 32

³ George R Terry, Leslie W Rue, and G A Ticoalu, *Dasar-Dasar Manajemen*, Terjemahan (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). 9

Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, baik dari minat maupun bakatnya yang merupakan bagian dari potensi yang harus ditingkatkan sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Karena setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda dan membawa fitrahnya masing-masing, yaitu fitrah baik yang mendorong bertauhid maupun fitrah yang lainnya dalam bentuk berbagai potensi bawaan seperti bakat. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “*Inherent*” dalam diri seseorang yang dibawa sejak mereka lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu.⁴ Bakat dapat diartikan pula sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih.⁵

Minat dan bakat menjadi potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pembinaan, pelatihan, dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Namun, dalam realitas pendidikan saat ini masih ditemukan berbagai permasalahan terkait pengembangan minat dan bakat siswa. Sebagian lembaga pendidikan masih lebih berorientasi pada pencapaian akademik dibandingkan pengembangan potensi nonakademik peserta didik. Akibatnya, banyak siswa yang belum memperoleh wadah yang memadai untuk mengekspresikan kemampuan, kreativitas, dan ketertarikannya pada bidang tertentu.

Selain itu, kurangnya program pengembangan diri yang terstruktur menyebabkan sebagian siswa belum mampu mengenali potensi yang dimiliki. Tidak sedikit peserta didik yang merasa kurang percaya diri, pasif dalam kegiatan

⁴ Conny R Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat* (Jakarta: Gresindo, 1997). 11

⁵ Sunarto and Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 119

sekolah, dan belum memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sesuai bakatnya. Faktor lain seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pembinaan, serta minimnya dukungan lingkungan juga menjadi hambatan dalam pengembangan minat dan bakat siswa. Padahal, apabila potensi tersebut dikembangkan secara optimal, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan program pendidikan yang mampu menjadi wadah pengembangan minat dan bakat peserta didik secara terarah dan berkelanjutan.

Menurut Bloom dalam teorinya tentang perkembangan bakat menegaskan bahwa meskipun bakat bersifat bawaan, perkembangannya sangat ditentukan oleh stimulasi lingkungan, pengalaman belajar, serta interaksi sosial. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran krusial dalam mengoptimalkan potensi anak sesuai dengan fitrahnya.⁶

Sedangkan minat merupakan sesuatu yang tidak dibawa dari lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.⁷

Dalam perspektif Islam, setiap manusia diciptakan dengan potensi, kemampuan, dan kecenderungan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut

⁶ B S Bloom, *Developing Talent in Young People* (New York: Ballantine Books, 1985).

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

merupakan fitrah yang diberikan Allah Swt. kepada setiap individu agar dapat dikembangkan sesuai kemampuan dan perannya masing-masing. Oleh karena itu, pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik mengenali serta mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal dan memberikan manfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Konsep mengenai perbedaan potensi manusia tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (QS. Al-Isra’: 84)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki pembawaan, karakter, dan potensi yang berbeda sehingga membutuhkan proses pendidikan dan pembinaan yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan bakat dan minat siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan potensi peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim dkk. menunjukkan bahwa implementasi program bina prestasi mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan, dan kepercayaan diri siswa melalui perencanaan dan pelaksanaan program yang terstruktur serta didukung strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁸ Penelitian lain oleh Alexander Mario Angger Mulia Putra dkk. menjelaskan bahwa pengembangan minat dan bakat peserta

⁸ Lukman Hakim and et al., “Implementasi Program Bina Prestasi Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di MTsN 6 Ponorogo,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 5, no. 2 (2024): 261–76.

didik dapat dilakukan melalui program asesmen yang melibatkan guru dan sekolah dalam memetakan potensi siswa sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maupun pengembangan diri.⁹ Selain itu, penelitian Alfin dan M. Yasin F. mengungkapkan bahwa pengelolaan program ekstrakurikuler berbasis kreativitas dapat membentuk keterlibatan belajar, meningkatkan kemampuan siswa, serta mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan yang inovatif dan kolaboratif.¹⁰

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak membahas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan minat bakat secara umum, serta belum mengaitkannya secara mendalam dengan perspektif pendidikan Islam, khususnya pemikiran Buya Hamka. Keunikan penelitian tesis ini terletak pada fokus kajian mengenai manajemen pengembangan bakat dan minat siswa melalui Program Wahana Kreasi Siswa (WKS) di MTsN 2 Mojokerto yang dianalisis berdasarkan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, kemudian dikaitkan dengan konsep pendidikan Buya Hamka tentang pengembangan potensi manusia secara intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas aspek manajerial program, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang

⁹ Alexander Mario Angger Mulia Putra and et al., "Manajemen Peminatan Peserta Didik Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Melalui Program Asesmen Pada Siswa SMP," *Jurnal Studi Multidisipliner* 8, no. 12 (2024): 691–95.

¹⁰ F Alfin and M Yasin, "Meningkatkan Program Ekstrakurikuler Coding Menggunakan Aplikasi Java Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Sekolah SMP Dharma Karya UT," in *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah UMJ*, 2024, 2471–78.

pembinaan kesiswaan disebutkan bahwa pembinaan kesiswaan bertujuan mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat dan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹¹

Pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Untuk membantu perkembangan potensi pada manusia, maka proses pendidikan sangatlah penting, baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah, seperti keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya. Dalam konteks pendidikan di sekolah, usaha- usaha yang dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsi manajemen dari George R. Terry dan teori pendidikan Islam dari Buya Hamka. Menurut George R. Terry, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas: 1) perencanaan (*planning*), 2) pengorganisasian (*organizing*), 3) pelaksanaan (*actuating*), dan 4) pengawasan atau evaluasi (*controlling*) untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹² Dalam konteks pengembangan minat dan bakat siswa, 1) perencanaan dilakukan melalui identifikasi potensi, kebutuhan, dan minat peserta didik agar program dapat disusun secara tepat; 2) pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas, kerja sama, dan koordinasi antar pihak sekolah dalam menjalankan program; 3) pelaksanaan diwujudkan melalui berbagai kegiatan pengembangan diri yang mendorong siswa aktif dan kreatif;

¹¹ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan” (Kementerian Pendidikan Nasional, 2008).

¹² Terry, Rue, and Ticoalu, *Dasar-Dasar Manajemen*.

sedangkan 4) evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program serta perkembangan kemampuan dan karakter peserta didik.

Menurut Buya Hamka, pendidikan merupakan proses pengembangan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Pemikiran Buya Hamka dalam penelitian ini meliputi: 1) mengenali potensi sejak dini, yaitu pentingnya mengidentifikasi bakat dan kemampuan alami peserta didik agar pendidikan lebih terarah; 2) kebebasan berpikir dan berekspresi, yaitu memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan minat dan kreativitasnya dengan tetap disertai bimbingan dan keteladanan; 3) penyaluran yang bermanfaat, yaitu mengarahkan bakat dan minat siswa agar dapat berkembang secara optimal dan memberikan manfaat bagi masyarakat; serta 4) keseimbangan intelektual dan moral, yaitu pengembangan kemampuan peserta didik yang harus diimbangi dengan pembentukan akhlak, spiritualitas, disiplin, dan tanggung jawab sosial.¹³ Dengan demikian, teori George R. Terry digunakan untuk menganalisis fungsi manajemen program, sedangkan teori Buya Hamka digunakan untuk mengkaji pengembangan minat dan bakat siswa dalam perspektif pendidikan Islam.

Konsep ini memiliki relevansi yang kuat dengan program Wahana Kreasi Siswa (WKS) di MTsN 2 Mojokerto, yang pada hakikatnya bertujuan untuk menggali, menyalurkan, dan mengembangkan bakat serta minat siswa melalui berbagai kegiatan kreatif. Program WKS tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan dan minat siswa, tetapi juga wadah pembentukan karakter, sikap kerja sama, dan kemandirian. Hal ini sejalan dengan gagasan

¹³ Hamka, *Falsafah Hidup* (Jakarta: Republika Penerbit, 2015). 45

Hamka bahwa pendidikan tidak boleh sekadar menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus membentuk watak, mengasah keterampilan, serta menumbuhkan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, manajemen pengembangan bakat dan minat melalui WKS dapat dipandang sebagai implementasi pemikiran Hamka tentang pendidikan Islam. WKS mendorong siswa untuk berfikir kritis, bekerja secara kreatif, dan berakhlak dalam setiap aktivitasnya. Selain itu, adanya kolaborasi antara guru sebagai pendidik, orang tua sebagai pembimbing, serta masyarakat sekitar sebagai pendukung, merefleksikan pandangan Hamka mengenai pentingnya lingkungan pendidikan yang harmonis dan terpadu.

Wahana Kreasi Sekolah (WKS) adalah program inovatif yang pertama kali dipelopori oleh MTsN 2 sebagai wadah ekspresi dan pengembangan bakat siswa. Program ini menjadi ajang bagi setiap kelas untuk menampilkan berbagai jenis karya secara terjadwal pada jam istirahat. Karya yang ditampilkan dapat berupa seni, keterampilan, atau kreativitas lainnya yang mencerminkan potensi dan minat siswa. WKS bertujuan untuk mengasah bakat, meningkatkan kepercayaan diri, serta membangun budaya apresiasi terhadap kreativitas di lingkungan sekolah. Keunikan program ini menarik perhatian banyak sekolah lain, sehingga MTsN 2 sering menjadi tujuan kunjungan dan studi banding terkait implementasi WKS.

Program WKS bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan memiliki nilai penting yang sangat strategis dalam proses pendidikan. Di tengah tuntutan kurikulum yang seringkali menekankan aspek akademik, WKS hadir sebagai penyeimbang yang memberi ruang pada aspek non-akademik yang tak kalah penting. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda ada yang unggul dalam

seni pertunjukan, ada yang berbakat dalam keterampilan tangan, dan ada pula yang menonjol dalam komunikasi dan kepemimpinan. Sayangnya, tanpa ruang yang tepat, potensi tersebut bisa saja terpendam dan tidak pernah berkembang.

WKS menjawab kebutuhan ini dengan menyediakan panggung nyata bagi siswa untuk berekspresi, mencoba hal baru, dan membuktikan kemampuan mereka di hadapan publik. Program ini juga memberikan pembelajaran penting tentang tanggung jawab, disiplin, dan kerja tim, karena setiap penampilan memerlukan persiapan matang. Lebih dari itu, WKS turut mendukung penguatan profil pelajar Pancasila, terutama dalam dimensi berkebinekaan global, gotong royong, dan kreatif.

Salah satu aspek paling unik dari WKS adalah pola pelaksanaannya yang tidak bersifat eksklusif atau musiman. Alih-alih hanya menjadi event tahunan atau bulanan, WKS dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat dengan sistem rotasi antar kelas. Setiap kelas memiliki jadwal giliran tampil, sehingga semua siswa mendapat kesempatan yang adil untuk menunjukkan karya mereka. Hal ini menciptakan budaya yang konsisten, di mana kreativitas menjadi bagian dari rutinitas sekolah, bukan hanya sesuatu yang "spesial" dan langka.

Jenis karya yang ditampilkan pun sangat beragam, mulai dari pertunjukan seni seperti tari tradisional, musik, dan drama mini, hingga pameran keterampilan seperti origami, kerajinan daur ulang, lukisan, dan presentasi proyek. Tidak ada batasan baku mengenai bentuk karya, sehingga siswa memiliki kebebasan berkreasi sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Hal ini membuat WKS menjadi wadah yang inklusif dan merangkul semua elemen siswa, tanpa memandang tingkat kemampuan atau latar belakang mereka.

Daya tarik program ini pun meluas ke luar lingkungan sekolah. Beberapa sekolah lain di wilayah Mojokerto dan sekitarnya tertarik untuk melakukan studi banding, ingin mengetahui lebih dalam bagaimana WKS dirancang, dijalankan, dan dikembangkan. Hal ini menjadi bukti bahwa inovasi sederhana pun bisa membawa pengaruh besar jika dilaksanakan dengan konsisten dan berbasis pada kebutuhan nyata siswa.

WKS telah menjadi media pembelajaran alternatif yang menyenangkan dan bermakna. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menghargai karya orang lain, membangun rasa percaya diri, dan menanamkan nilai-nilai kolaborasi serta tanggung jawab. Guru pun turut mendukung dengan menjadi pembimbing dan fasilitator yang mendorong siswa untuk terus mencoba dan berkembang.

Dari konteks penelitian diatas maka peneliti mengambil judul “Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Program Wahana Kreasi Siswa (WKS) Dan Relevansinya Terhadap Pemikiran Buya Hamka Di MTsN 2 Mojokerto”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Program Wahana Kreasi Siswa (WKS) dan relevansinya terhadap pemikiran Hamka di MTsN 2 Mojokerto ?
2. Bagaimana Perorganisasian Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Program Wahana Kreasi Siswa (WKS) dan relevansinya terhadap pemikiran Hamka di MTsN 2 Mojokerto ?

3. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Program Wahana Kreasi Siswa (WKS) dan relevansinya terhadap pemikiran Hamka di MTsN 2 Mojokerto ?
4. Bagaimana Evaluasi Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Program Wahana Kreasi Siswa (WKS) dan relevansinya terhadap pemikiran Hamka di MTsN 2 Mojokerto ?

C. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Program Wahana Kreasi Siswa (WKS) dan relevansinya terhadap pemikiran Hamka di MTsN 2 Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan Perorganisasian Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Program Wahana Kreasi Siswa (WKS) dan relevansinya terhadap pemikiran Hamka di MTsN 2 Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Program Wahana Kreasi Siswa (WKS) dan relevansinya terhadap pemikiran Hamka di MTsN 2 Mojokerto.
4. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Program Wahana Kreasi Siswa (WKS) dan relevansinya terhadap pemikiran Hamka di MTsN 2 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian di bidang pendidikan, khususnya terkait strategi dan program sekolah dalam pengembangan bakat dan minat siswa. Hasil

penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain dalam mengkaji efektivitas program berbasis kreativitas dan minat siswa di lingkungan pendidikan madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan program Wahana Kreasi Sekolah (WKS), sehingga lebih efektif dalam menggali potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat mereka.

b. Bagi Guru dan Pembina Ekstrakurikuler

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pendekatan yang kreatif dan adaptif dalam mendampingi siswa dalam kegiatan non-akademik, serta strategi yang tepat dalam memfasilitasi pengembangan bakat dan minat siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan peluang untuk memahami sejauh mana program WKS dapat mendukung mereka dalam menemukan dan mengembangkan potensi diri, yang berguna bagi perkembangan pribadi maupun masa depan karier.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau *literature review* adalah suatu uraian yang berkaitan dengan teori, konsep serta temuan maupun hasil dari penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan atau landasan dalam penelitian serta penulisan pembahasan ini. Penelitian terdahulu bermanfaat untuk

memberikan pandangan terhadap suatu permasalahan yang sama di daerah lain dan untuk dapat memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut penjabaran penelitian terdahulu yang berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Lukman Hakim, dkk, Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) implementasi program bina prestasi bidang bahasa, 2) implementasi program bina prestasi bidang tahfidz, 3) implementasi program bina prestasi bidang IT, 4) hambatan yang dihadapi dalam implementasi program bina prestasi yaitu kurangnya semangat belajar para siswa. Implementasi proses pembelajaran yang beragam di program bina prestasi bisa mengasah kemampuan serta mengembangkan minat bakat pada siswa. Pemilihan strategi pembelajaran serta pemilihan kurikulum yang tepat dalam proses belajar siswa akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat dan bakat yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya alumni program bina prestasi MTsN 6 Ponorogo yang memiliki prestasi.¹⁴
2. Alexander Mario Angger Mulia Putra, dkk. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi program asesmen dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai minat dan bakat yang dimiliki, sekaligus mendorong keterlibatan aktif di luar jam sekolah. Selain itu, program ini juga mendukung guru dalam merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari penelitian ini, diketahui bahwa pengelolaan minat yang efisien melalui penilaian dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan

¹⁴ Hakim and al., "Implementasi Program Bina Prestasi Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di MTsN 6 Ponorogo."

potensi siswa secara optimal, sehingga membantu mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.¹⁵

3. Alfin, F, & M. Yasin F, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi java pada ekstrakurikuler coding meningkatkan minat dan bakat siswa secara signifikan. Aplikasi Java menyediakan platform interaktif dan mendidik bagi siswa untuk belajar pemrograman dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Selain itu, penggunaan aplikasi ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperkuat pemahaman konsep pemrograman, dan meningkatkan kreativitas dalam membuat program baru. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Sekolah diharapkan mempertimbangkan penggunaan aplikasi java dan pendekatan serupa dalam mengembangkan program ekstrakurikuler coding untuk meningkatkan minat dan bakat siswa SMP UT Dharma Karya di bidang informatika.¹⁶
4. Putri, Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan bakat dan minat siswa sangat bergantung pada pengelolaan program yang sistematis dan berkelanjutan. Hasil penelitiannya menekankan pentingnya tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program ekstrakurikuler yang terstruktur, dengan dukungan dari kepala sekolah, guru pembina, dan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bagaimana manajemen program yang baik menjadi faktor kunci dalam menciptakan

¹⁵ Putra and al., "Manajemen Peminatan Peserta Didik Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Melalui Program Asesmen Pada Siswa SMP."

¹⁶ Alfin and Yasin, "Meningkatkan Program Ekstrakurikuler Coding Menggunakan Aplikasi Java Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Sekolah SMP Dharma Karya UT."

wadah kreatif siswa untuk mengembangkan potensi mereka, sebagaimana yang diupayakan dalam program WKS.¹⁷

5. Hidayat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya peran manajemen dalam mengoptimalkan potensi siswa. Studi ini mengungkapkan bahwa strategi manajerial yang tepat, seperti pelibatan siswa dalam perencanaan kegiatan, pemanfaatan sarana prasarana sekolah, serta evaluasi berbasis refleksi, mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan bakat siswa. Kesamaan fokus antara penelitian ini dan topik WKS terletak pada penekanan terhadap pentingnya wahana kreatif di sekolah sebagai bentuk dukungan institusional terhadap eksplorasi minat dan bakat siswa.¹⁸
6. Penelitian yang dilakukan oleh Sari mengenai *Manajemen Program Ekstrakurikuler Seni di SMP Negeri 4 Yogyakarta* menunjukkan bahwa perencanaan program seni seperti tari dan musik tradisional dilakukan berdasarkan minat siswa dan dukungan dari guru pembina yang kompeten. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terjadwal, dengan evaluasi yang melibatkan umpan balik dari siswa. Hasilnya, program ini mampu menggali potensi siswa di bidang seni serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan diri.¹⁹
7. Ramdani meneliti *Pengelolaan Program Club Sains di SMA Negeri 2 Bandung* yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam

¹⁷ Putri, "Implementasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Di SMP Negeri 4 Yogyakarta" (Tesis, 2020).

¹⁸ Hidayat, "Strategi Manajerial Dalam Pengelolaan Program Kreativitas Siswa Untuk Meningkatkan Potensi Akademik Dan Nonakademik" (Tesis, 2019).

¹⁹ Sari, "Manajemen Program Ekstrakurikuler Seni Di SMP Negeri 4 Yogyakarta" (Tesis, 2020).

bidang sains dan teknologi. Program ini dikelola melalui tahapan rekrutmen anggota, pelatihan intensif, serta pembimbingan lomba-lomba akademik. Studi ini menemukan bahwa adanya sistem manajemen yang baik terutama dalam aspek koordinasi antara guru, siswa, dan pihak luar seperti perguruan tinggi berkontribusi besar terhadap peningkatan prestasi siswa dalam ajang olimpiade sains.²⁰

8. Penelitian oleh Lestari tentang *Manajemen Program Literasi Sekolah di SD Unggulan Surabaya* menyoroti strategi kepala sekolah dan tim literasi dalam merancang kegiatan yang mampu menumbuhkan minat baca dan menulis siswa. Program seperti pojok baca, lomba menulis cerita, serta kegiatan mendongeng dijalankan secara terstruktur dan melibatkan peran aktif orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan program terletak pada perencanaan yang matang, pelaksanaan yang kreatif, serta monitoring yang konsisten terhadap hasil belajar siswa di bidang literasi.²¹

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA, JUDUL, TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Lukman Hakim, et. al Implementasi Program Bina Prestasi dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MTsN 6 Ponorogo, 2024	a. Menganalisis efektivitas implementasi program dalam meningkatkan potensi siswa b. Pengembangan minat dan bakat siswa melalui program khusus oleh madrasah	a. Jenis program penelitian ini adalah Program Wahana Kreasi Sekolah, sedangkan penelitian sebelumnya adalah Program Bina Prestasi b. Penelitian ini bentuk kegiatannya

²⁰ Ramdani, "Pengelolaan Program Club Sains Di SMA Negeri 2 Bandung" (Tesis, 2020).

²¹ Lestari, "Manajemen Program Literasi Sekolah Di SD Unggulan Surabaya" (Tesis, 2021).

		c. Menggunakan metode kualitatif	adalah Kegiatan internal seperti pentas seni, lomba, dan ekstrakurikuler kreatif, sedangkan penelitian sebelumnya adalah Melibatkan tutor profesional dan kerja sama eksternal (pondok dan BLK)
2	Alexander Mario Angger Mulia Putra, dkk, Manajemen Peminatan Peserta Didik Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Melalui Program Asesmen Pada Siswa SMP, 2024	<p>a. Pengembangan minat dan bakat siswa dengan tujuan meningkatkan potensi siswa</p> <p>b. Menilai efektivitas program yang diterapkan dalam pengembangan minat dan bakat siswa</p> <p>c. Menggunakan pendekatan berbasis program untuk mengembangkan potensi individu siswa</p>	<p>a. Program penelitian ini adalah Program Wahana Kreasi Sekolah, sedangkan penelitian sebelumnya adalah Program Asesmen Peminatan.</p> <p>b. Metode pengembangan penelitian ini adalah Pembelajaran langsung dan kreatif melalui aktivitas praktis, sedangkan penelitian sebelumnya adalah Berbasis tes dan evaluasi untuk pemilihan</p>

			jurusan atau minat siswa
3	Alfin. F, & M. Yasin F , Meningkatkan Program Ekstrakurikuler Coding Menggunakan Aplikasi Java untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Sekolah SMP Dharma Karya UT, 2024.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama mengembangkan minat dan bakat b. Meningkatkan potensi siswa melalui program yang dirancang khusus c. Menggunakan program atau metode kreatif yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Nama program penelitian ini adalah Program Wahana Kreasi Sekolah, sedangkan penelitian sebelumnya adalah Penggunaan Aplikasi Java dalam Ekstrakurikuler Coding b. Bidang pengembangan penelitian ini adalah Umum dan beragam (seni, lomba, kreativitas, dll.), sedangkan penelitian sebelumnya adalah Khusus pada bidang informatika dan pemrograman. c. Media yang digunakan penelitian ini adalah Kegiatan langsung, seperti pentas seni dan ekstrakurikuler kreatif, sedangkan penelitian sebelumnya adalah Platform

			aplikasi Java sebagai alat bantu pembelajaran coding yang interaktif.
4	Putri, Implementasi Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di SMP Negeri 4 Yogyakarta, 2020.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menekankan pentingnya manajemen program melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. b. Dukungan kepala sekolah dan guru sangat penting. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus pada program ekstrakurikuler secara umum, bukan khusus pada WKS. b. Belum menonjolkan aspek inovasi kreasi siswa seperti dalam WKS
5	Hidayat, Strategi Manajerial dalam Pengelolaan Program Kreativitas Siswa untuk Meningkatkan Potensi Akademik dan Nonakademik, 2019	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama menekankan pentingnya strategi manajerial dalam mengembangkan potensi siswa. b. Mengedepankan peran aktif siswa dan pemanfaatan sarana. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian Hidayat lebih menekankan pada refleksi dan pemanfaatan lingkungan belajar, sedangkan WKS lebih pada wadah ekspresi seni dan kreativitas.
6	Sari, Manajemen Program Ekstrakurikuler Seni di SMP Negeri 4 Yogyakarta, 2020	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengelola program berdasarkan minat siswa. b. Pelaksanaan rutin dan evaluasi terstruktur. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus pada bidang seni tradisional, bukan program terpadu multi-bakat seperti WKS. b. Lokasi di SMP, bukan madrasah seperti MTsN 2 Mojokerto
7	Ramdani, Pengelolaan Program Club Sains di SMA Negeri 2 Bandung, 2020.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan bakat siswa melalui program yang dikelola dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus pada bidang sains dan lomba akademik, sedangkan WKS mencakup

		b. Melibatkan koordinasi lintas pihak.	berbagai bidang kreativitas seperti seni, literasi, dan budaya.
8	<i>Lestari tentang Manajemen Program Literasi Sekolah di SD Unggulan Surabaya, 2021</i>	<p>a. Mendorong minat dan bakat melalui kegiatan kreatif dan terstruktur.</p> <p>b. Melibatkan keluarga dan lingkungan sekolah.</p>	<p>a. Berfokus pada program literasi, sementara WKS lebih luas cakupannya termasuk seni, budaya, dan kewirausahaan.</p> <p>b. Objek di SD, bukan tingkat MTs.</p>